

# PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SD DI WILAYAH I KABUPATEN REJANG LEBONG

Jumiatun

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email : jumiatunkas@gmail.com

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik secara sendiri maupun simultan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, populasinya sebanyak 73 guru PAI dan sampel sejumlah 42 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Setelah dianalisis dengan regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,204. Pengaruh KKG terhadap kompetensi profesional guru secara parsial ditunjukkan  $t$  hitung sebesar 2,125 dan secara bersama-sama supervisi akademik dan kegiatan KKG memberikan kontribusi sebesar 29,5 %. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi supervisi akademik akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; (2) semakin tinggi kegiatan KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru; dan (3) semakin tinggi supervisi akademik dan kegiatan KKG akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi profesional guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Supervisi Akademik dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

## ABSTRACT

This study aims to determine the influence of academic supervision, Teachers Working Group either individually or simultaneously to the professional competence of teachers in Region I Rejang Lebong Regency. Using a quantitative approach, the population of 73 teachers and a sample of 42 teachers. Data collection methods used are observation, questionnaires and documentation. After analyzed by multiple regression, the results showed that there is a partially significant influence between the academic supervision of professional competence of teachers with a value of  $t$  arithmetic of 2,204. The influence of Teachers Working Group on teacher professional competence partially indicated by  $t$  arithmetic equal to 2,125 and together academic supervision and Teacher Working Group contributed 29,5%. The conclusions in this study are: (1) the higher the academic supervision will lead to higher professional competence of teachers; (2) the higher the Teacher Working Group will lead to higher professional competence of teachers; And (3) the higher the academic supervision and Teacher Working Group will result in higher professional competence of teachers.

**Key Words:** Teacher Professional Competencies, Academic Supervision and Teacher Working Group.

## PENDAHULUAN

Seorang guru yang profesional harus memahami bahwa sekolah merupakan tempat belajar yang memberikan layanan pembelajaran yang bermutu melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, penilaian yang kontinyu dengan follow-up yang cepat dan tepat, mempartisipasikan siswa dalam pembelajaran, serta memperhatikan kehadiran siswa, pelaksanaan tugas-tugas siswa dan keberlanjutan tugas-tugasnya.

Pada sekolah yang efektif, guru profesional memusatkan strategi belajar mengajar pada aktivitas siswa karena tanggung jawab belajar ada pada siswa. Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru bertanggung jawab mengkomodir kegiatan agar siswa mau belajar.

Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab supervisor pendidikan. Pembinaan hendaknya berfokus pada aspek kemampuan mengajar guru seperti kemampuan merancang pembelajaran bernuansa Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi, agar proses pembelajaran berlangsung seoptimal mungkin. Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat tergantung pada tinggi rendahnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar, kompetensi profesional belum sepenuhnya dikuasai guru. Kondisi ini dapat diamati

di SDN 03 Rejang Lebong. SD yang berada di wilayah Curup tengah ini guru-guru PAInya belum menguasai kompetensi profesional secara optimal. Kesimpulan ini didasarkan pada pengamatan data kurikulum dan kelengkapannya.<sup>1</sup>

Kurikulum yang memberi keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah, serta mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif agaknya belum siap dipenuhi guru. Salah satu indikatornya adalah beberapa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan perangkat lainnya ternyata bukan merupakan buatan guru-guru di masing-masing sekolah yang bersangkutan. Begitu juga dengan pelaksanaan penilaian yang seharusnya mandiri dan dikelola oleh guru, namun karena keterbatasan pemahaman guru sampai saat ini masih menunggu atau menggunakan contoh dari luar sekolah.

Permasalahan rendahnya kompetensi profesional guru diduga karena belum optimalnya perhatian dan kemauan guru pada upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak luar, baik dari kepala sekolah, pengawas maupun kegiatan pembinaan profesi guru yang dibentuk oleh gugus sekolah yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG).<sup>2</sup>

Salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor berupa supervisi akademik yang menurut teori lebih menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar.<sup>3</sup> belum terlaksana secara optimal. Pada praktiknya, kegiatan supervisi masih berorientasi pada pengawasan (controlling) dengan objek utamanya administrasi, sehingga suasana kemitraan antara guru dan supervisor kurang tercipta dan bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai. Padahal kegiatan supervisi akan efektif jika perasaan terbebas dari berbagai tekanan diganti dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap kegiatan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan KKG khususnya di Kecamatan Curup Tengah, Curup Kota dan Curup Selatan masih ditemukan beberapa permasalahan seperti tingkat kehadiran guru-guru yang masih minim. Dari ± 70 guru PAI di wilayah gugus I yang hadir pada pertemuan KKG hanya sekitar 15-20 orang saja. Kalaupun ada yang datang, terkadang guru yang bersikap acuh tak acuh menunjukkan sikap sekedar da-

tang pada pertemuan KKG tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan KKG, adanya rasa enggan menghadiri kegiatan KKG disebabkan oleh kegiatan KKG yang cenderung seperti itu-itu saja (monoton). Kegiatan KKG hanya membahas pembagian pembuatan perangkat pembelajaran untuk diselesaikan di rumah masing-masing, pembagian pembuatan soal mid semester atau ulangan akhir semester dan sesekali diadakan peringatan hari besar Islam atau kunjungan ke rumah guru yang tertimpa musibah. Program kegiatan KKG PAI belum memasukkan materi model-model pembelajaran yang bernuansa PAKEM, cara penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pembuatan bahan ajar, pembuatan media ajar, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang supervisi akademik pengawas PAI, kegiatan KKG serta kompetensi profesional guru PAI guna pengembangan kompetensi profesional guru di Indonesia.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apakah supervisi akademik pengawas PAI berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apakah kegiatan KKG berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong?
3. Apakah supervisi akademik pengawas PAI dan kegiatan KKG berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik pengawas PAI terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong.
2. Pengaruh kegiatan KKG terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong.
3. Pengaruh supervisi akademik pengawas PAI dan kegiatan KKG terhadap kompetensi profesional guru PAI SD di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong.

## LANDASAN TEORI

### 1. Kompetensi Profesional Guru

Pekerjaan sebagai guru termasuk pekerjaan profesional. Hal ini didasari oleh fakta bahwa untuk dapat

<sup>1</sup>Observasi di SDN 03 Rejang Lebong, 13 Januari 2017

<sup>2</sup>Observasi di SDN 03 Rejang Lebong, 13 Januari 2017

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 375

<sup>4</sup>Observasi, 19 Januari 2017

menjadi guru seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat menjadi guru pada dasarnya sama dengan syarat untuk menekuni pekerjaan pro-fesional lainnya. Sanjaya dalam Istiqomah menyebutkan ada empat syarat sebuah pekerjaan termasuk profesional yaitu (1) pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu yang hanya diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, (2) suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis pro-fesinya, (3) tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat dan (4) suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Agar menjadi guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi profesional agar mampu mengemban peran dan tugasnya. Kualifikasi yang dimaksud adalah penguasaan kompetensi profesional guru. Menurut Sanjaya dalam Istiqomah, kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seseorang guru dapat dilihat dari kompetensinya.

Sedangkan menurut Sumiati dan Asra, kompetensi profesional berarti kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran.<sup>7</sup> Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.<sup>8</sup>

Kompetensi profesional guru mengacu pada tugas-tugas keguruan yang meliputi (1) penguasaan bahan ajar, (2) pengelolaan proses belajar mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penguasaan landasan pendidikan, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik, (8) mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, (9) mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan (10) memahami prinsip-prinsip hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.<sup>9</sup>

<sup>5</sup>Istiqomah dan Muhammad Sulthon, Sukses Uji Kompetensi Guru, h. 157

<sup>6</sup>Istiqomah dan Muhammad Sulthon, Sukses Uji Kompetensi Guru, h. 158

<sup>7</sup>Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran (Bandung: Wacana Prima, 2012), h. 243

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>9</sup>Istiqomah dan Muhammad Sulthon, Sukses Uji Kompetensi Guru, (Malang : Dunia Cerdas, 2013), h. 159

Adapun dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yang dimaksud kompetensi profesional adalah :

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>10</sup>

## 2. Supervisi Akademik

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya serta peningkatan mutu pembelajaran.<sup>12</sup>

Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan pengawas pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Sasaran supervisi akademik antara lain adalah membantu guru dalam hal :

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- c. Menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- e. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

<sup>12</sup>Lantjip Diat Prasojo dan Sudiyono, Supervisi Pendidikan, h. 84

- dan terus menerus pada peserta didik.
- f. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
  - g. Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik.
  - h. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
  - i. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan.
  - j. Memanfaatkan sumber-sumber belajar.
  - k. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna.
  - l. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan.
  - m. Mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan.<sup>13</sup>

### 3. Pengawas PAI

Menurut Binti Maunah pengawas pendidikan agama yang berada dalam lingkungan Departemen Agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.<sup>14</sup>

Dalam Pasal 1 ayat 4 Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah disebutkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disebut pengawas PAI) adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.<sup>15</sup>

Dari pengertian pengawas di atas disimpulkan bahwa pengawas adalah kepala sekolah atau guru PNS yang mendapat tugas tambahan yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial.

Pengawas PAI pada sekolah meliputi pengawas PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK. Dalam Pengawas PAI pada sekolah

memiliki fungsi melakukan penyusunan program pengawasan PAI, pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI, pemantauan pen-erapan standar nasional PAI, penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.<sup>16</sup>

Pada Pasal 5 disebutkan bahwa pengawas PAI pada sekolah memiliki wewenang sebagai berikut :

1. Memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dan/ atau pembelajaran PAI kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota.
2. Memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan.
3. Melakukan pembinaan terhadap guru PAI
4. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang.
5. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.<sup>17</sup>

Peranan pengawas adalah membantu guru-guru dan pemimpin-pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Peran khusus pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah yaitu :

- a. Partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya,
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah.
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.<sup>18</sup>

### 4. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Sri Banun Muslim mendefinisikan KKG adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka.<sup>19</sup> Mengutip dari Satori, lebih lanjut Muslim menjelaskan bahwa KKG adalah wadah kerjasama guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam merencanakan, melaksanakan

<sup>13</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 86

<sup>14</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 282

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012

<sup>17</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012

<sup>18</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan peningkatan ...*, h. 79

<sup>19</sup>Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 103

akan dan menilai proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Dalam Rambu-rambu Pengembangan KKG dan MGMP disebutkan bahwa KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.<sup>21</sup>

Dengan demikian KKG dapat disimpulkan sebagai sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran jenjang sekolah dasar yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang tujuannya untuk menunjukkan hubungan antara variabel supervisi akademik (X1) dan kegiatan KKG (X2) dengan kompetensi profesional Guru PAI SD (Y) di Wilayah I Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2017 memiliki populasi sebanyak 73 dengan sampel sebanyak 42 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan instrumen buatan peneliti sendiri yang dirakit sesuai kisi-kisi dan diujicobakan kepada 10 responden di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji coba angket diketahui bahwa :

1. Dari 20 butir instrumen kompetensi profesional guru, 3 butir instrumen dibuang atau dihilangkan karena rhitung lebih kecil dari rtabel = 0,632, yaitu nomor 15, 16 dan 17 sehingga digugurkan atau tidak digunakan.
2. Dari 36 butir pernyataan instrumen supervisi akademik, 3 butir instrumen dibuang atau dihilangkan karena rhitung lebih kecil dari rtabel = 0,632, yaitu nomor 14, 18 dan 26 sehingga digugurkan atau tidak digunakan
3. dari 28 butir pernyataan instrumen supervisi akademik, 4 butir instrumen dibuang atau dihilangkan karena rhitung lebih kecil dari rtabel = 0,632, yaitu nomor 1, 6, 24 dan 25 sehingga digugurkan atau tidak digunakan.

Demikian juga setelah diuji reliabilitas, ketiga instrumen dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Dalam kegiatan analisa data digunakan rumus regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi dasar berupa uji normalitas dan linieritas serta

uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil kedua uji tersebut diketahui bahwa data penelitian secara keseluruhan dinyatakan normal, berpola linier, tidak terjadi multiko dan heteroskedastisitas serta tidak ada problem autokorelasi sehingga dapat dianalisa dengan rumus regresi linier berganda.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang pengaruh antara variabel supervisi akademik (X1), variabel Kegiatan KKG (X2), baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama (simultan) dengan variabel kompetensi profesional guru (Y).

#### 1. Uji Signifikansi Secara Simultan

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data variabel supervisi akademik (X1) dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (X2) terhadap kelompok data kompetensi profesional guru (Y).

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.592	11.008		3.142	.003
SUPERVISI	.188	.085	.328	2.204	.033
KKG	.164	.077	.316	2.125	.040

a. Dependent Variable: KOMP. PROFESIONAL

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi ganda :

$$Y = 34,592 + 0,188 X1 + 0,164 X2.$$

Berdasarkan model regresi ganda tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya satu satuan supervisi akademik akan diikuti dengan kenaikan kompetensi profesional guru sebesar 0,188 jika kegiatan KKG dikontrol. Demikian juga, meningkatnya satu satuan kegiatan KKG akan diikuti kenaikan kompetensi profesional guru sebesar 0,164 jika supervisi akademik dikontrol. Secara umum dengan naiknya supervisi akademik dan kegiatan KKG ke arah yang lebih baik, maka akan diikuti pula peningkatan kompetensi profesional guru.

Layak tidaknya model regresi di atas untuk memprediksi tingkat kompetensi profesional guru yang dipengaruhi oleh supervisi akademik dan kegiatan KKG. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai p-value < 0,05 atau jika Fhitung > Ftabel, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hasil uji simultan

<sup>20</sup>Sri Banun Muslim, Supervisi Pendidikan Meningkatkan ..., h. 174

<sup>21</sup>Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP Departemen Pendidikan Nasional 2009

dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.084	2	61.042	8.166	.001 <sup>a</sup>
	Residual	291.535	39	7.475		
	Total	413.619	41			

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI AKADEMIK, KEGIATAN KKG  
 b. Dependent Variable: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Hasil uji simultan diperoleh Fhitung 8,166 dan nilai p-value sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi p-value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti supervisi akademik dan kegiatan KKG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD.

Demikian juga jika dilihat dari temuan penelitian yaitu Fhitung sebesar 8,166 jika digunakan kriteria perbandingan Fhitung dan Ftabel, maka Fhitung > Ftabel (8,166 > 3,238), artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dinyatakan bahwa secara simultan supervisi akademik dan kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik dan kegiatan KKG harus ditingkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Kegiatan KKG yang diikuti guru PAI merupakan usaha aktif dari dalam diri guru untuk memperoleh informasi seluas-luasnya tentang pengembangan pembelajaran serta didukung dengan adanya supervisi akademik dari pengawas PAI secara langsung mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran.

## 2. Uji Signifikansi Secara Parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

### a. Uji Parsial Variabel Supervisi Akademik

Hipotesis penelitian untuk menguji secara parsial variabel supervisi akademik berbunyi :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru PAI SD.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru PAI SD.

Kriteria pengujian selain berdasarkan nilai thitung dan tabel digunakan juga nilai p-value hasil output SPSS. Kriteria berdasarkan nilai thitung : jika thitung > ttabel, Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian juga jika p-value < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diteri-

ma, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru PAI SD.

Pada tabel 1 di atas, diketahui thitung untuk variabel supervisi akademik sebesar 2,204. Nilai ttabel =  $t_{\alpha; db} = t_{0,05; 40} = 2,021$ . Berdasarkan kriteria, nilai thitung > ttabel (2,204 > 2,021), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru PAI SD. Demikian juga, berdasarkan nilai signifikansi pada output SPSS, nilai sig. < 0,05 (0,033 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru PAI SD.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI SD yang diukur oleh pelaksanaan supervisi akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kompetensi profesional guru PAI SD yang ada di Wilayah I meliputi Kecamatan Curup, Curup Tengah dan Curup Selatan kabupaten Rejang Lebong. Besar pengaruh pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD sebesar 2,204 (thitung = 2,204

> ttabel =  $t_{\alpha; db} = t_{0,05; 40} = 2,021$ ) dengan nilai Sig. sebesar 0,033. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD harus meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI.

Kualitas pelaksanaan supervisi akademik ini yang mendorong secara langsung kepada guru untuk terus mengembangkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti halnya pendapat Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>22</sup> Alfonso dalam Masaong menyatakan perilaku siswa sangat dipengaruhi guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas.<sup>23</sup>

Komponen pelaksanaan supervisi akademik yang hendaknya dilakukan adalah penguatan peran khusus pengawas PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti sebagai partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi

<sup>22</sup>Piet A. Sahertian, Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 17

<sup>23</sup>Abd. Kadir Masaong, Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 197-201

pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, sebagai konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya, sebagai konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan se-mua tenaga kependidikan di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memiliki sasaran seperti membantu guru da-lam hal (1) merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembe-lajaran atau bimbingan, (3) menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (4) meman-faatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (5) memberi-kan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberi-kan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) men-ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran atau bimbingan, (10) me-manfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengem-bangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian prak-tis bagi perbaikan pembelajaran atau bimbingan dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan.

#### b. Uji Parsial Variabel Kegiatan KKG

Hipotesis penelitian untuk menguji secara parsial variabel kegiatan KKG berbunyi :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kegiatan KKG dan kompetensi profesional guru PAI SD.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kegiatan KKG dan kompetensi profe-sional guru PAI SD.

Kriteria pengujian selain berdasarkan nilai thitung dan tabel digunakan juga nilai p-value hasil output SPSS. Kriteria berdasarkan nilai thitung : jika thitung > ttabel, Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian juga jika p-value < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diteri-ma, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kegiatan KKG dan kompetensi profe-sional guru PAI SD.

Pada tabel 1 di atas, diketahui thitung untuk varia-bel kegiatan KKG sebesar 2,125. Nilai ttabel = t  $\alpha$  ;db = t 0,05;40 = 2,021. Berdasarkan kriteria, nilai thitung > ttabel (2,125 > 2,021), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kegiatan KKG dan kompetensi profesional guru PAI SD. Demikian juga, berdasarkan nilai signifikansi pada output SPSS, nila sig. < 0,05 (0,04 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha

diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dan kom-petensi profesional guru PAI SD.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kom-petensi profesional guru PAI SD yang diukur oleh pelaksanaan kegiatan KKG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kompetensi profesional guru PAI SD yang ada di Wilayah I me-liputi Kecamatan Curup, Curup Tengah dan Curup Selatan kabupaten Rejang Lebong. Besar pengaruh pelaksanaan yang kegiatan KKG PAI terhadap pen-ingkatan kompetensi profesional guru PAI SD sebesar 2,125 (thitung = 2,125 > ttabel = t ;db = t 0,05;40 = 2,021) dengan nilai Sig. sebesar 0,040. Oleh kar-ena itu, untuk mengoptimalkan peningkatan kom-petensi profesional guru PAI SD harus meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan KKG.

Adanya peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD tersebut terkait erat dengan partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan KKG. Peningkatan kom-petensi perofesional guru PAI tersebut disebabkan oleh partisipasi guru PAI dalam Kegiatan KKG yang meliputi kegiatan (1) memperdalam pengetahuan dan penguasaan didaktik-metodik, (2) mengupaya-kan pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM), (3) mem-buat dan mengujicobakan penggunaan alat peraga, (4) berlatih menyusun berbagai administrasi penga-aran, (5) berlatih menerapkan metode mengajar ter-tentu dan (6) bertukar informasi mengenai berbagai masalah dan gagasan-gagasan baru khususnya yang berkaitan dengan PBM. Hal ini berarti bahwa kegia-tan KKG mampu mendorong guru untuk terus men-ingkatkan keprofesionalan guru. Hal ini disebabkan karena partisipasi guru dalam KKG akan bersentuhan langsung dengan kegiatan-kegiatan di kelompok kerja guru yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja guru.

KKG merupakan salah satu wadah pembinaan profesional bagi guru yang tergabung dalam organ-isasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Gugus sekolah merupakan sekelompok atau gabungan dari 3-8 sekolah dasar yang memiliki tujuan dan semangat maju bersama dalam mening-katkan mutu pendidikan melalui penerapan sistem pembinaan profesional. Sistem pembinaan profe-sional diberikan pada guru dengan penekanan pada bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru-guru di lapangan melalui wadah pembinaan-pembinaan profesional. Tujuannya adalah untuk men-ingkatkan kemampuan profesional guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, tenaga kependidikan

dan masyarakat sekitar. Keterlibatan guru dalam KKG akan mendapatkan informasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran karena kegiatan KKG tersebut banyak membahas masalah-masalah yang dialami guru dalam pembelajaran untuk dipecahkan secara bersama-sama sehingga meningkatkan semangat teman sejawat dalam rangka mengembangkan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan inilah yang langsung bersentuhan dengan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

#### KESIMPULAN

1. Supervisi akademik pengawas PAI berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD, artinya supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t*-hitung supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru sebesar 2,249 dan nilai Sig. sebesar 0,033.
2. Kegiatan KKG berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD, artinya kegiatan KKG yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t*-hitung kegiatan KKG terhadap kompetensi profesional guru sebesar 2,921 dan nilai sig. sebesar 0,007.
3. Supervisi akademik pengawas PAI dan kegiatan KKG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI SD, artinya supervisi akademik dan kegiatan KKG yang baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *F*-hitung supervisi akademik dan kegiatan KKG terhadap kompetensi profesional guru sebesar 11,866 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Kontribusi supervisi akademik dan kegiatan KKG secara simultan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 46,8% dan persamaan model regresi yang diperoleh adalah  $\alpha = 7,144 + 0,289 X_1 + 0,286 X_2$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian, Piet, Konsep dasar dan Teknik Super-*visi* Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Ba-nun Muslim, Sri, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dananjaya, Utomo , Media Pembelajaran Aktif, Bandung: Nuansa, 2010
- Diat Prasajo, Lantjip dan Sudiyono, Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- H. Makawimbang, Jerry, Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Istiqomah dan Sulthon, Muhammad ,Sukses Uji Kompetensi Guru, Malang : Dunia Cerdas, 2013.
- Kadir Masaong, Abd., Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Maunah, Binti, Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik (Yogyakarta: Teras, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012
- Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP Departemen Pendidikan Nasional 2009 Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen



